

MANAJEMEN KELAS OLEH GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI SMP NEGERI 9 PALEMBANG

Ghea Audysa Sherly¹, Ade Akhmad Saputra²

¹UniversitaS Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

*Alamat Korespondensi: ghea.audy@gmail.com¹, adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id²

Abstract

This study aims to describe teachers' classroom management practices in improving student discipline at SMP Negeri 9 Palembang. Classroom management is a key factor in creating an effective, orderly, and conducive learning environment. This study employs a descriptive qualitative approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research focus refers to Jacob Kounin's theory, which includes teachers' attentiveness in managing the classroom, their ability to divide attention, the smoothness of learning, students' concentration, and students' responsibility in participating in learning. The results of the study indicate that teachers have made efforts to manage the classroom effectively through monitoring student activities, issuing reprimands, organizing the flow of learning, using interactive methods, and instilling a sense of responsibility in students. These efforts have led to improved student discipline in participating in the learning process in the classroom. Thus, the classroom management implemented by teachers plays a crucial role in creating an orderly, focused, and conducive learning environment at SMP Negeri 9 Palembang.

Keywords: Classroom Management, Student Discipline, Teachers, Learning, Jacob Kounin.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh mutu pendidikannya. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas (Rahmat, Fitriani, and Hakim 2025).

Guru menjadi komponen utama dalam proses pendidikan karena berhubungan langsung dengan peserta didik. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan pengelola kelas. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Sari 2022).

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam mengatur dan mengendalikan kondisi kelas agar proses pembelajaran berlangsung efektif. Pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan fisik kelas, tetapi juga mencakup pengelolaan perilaku siswa, interaksi belajar, serta suasana pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar (Minsih 2018).

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti siswa yang kurang disiplin, berbicara saat guru menjelaskan, kurang fokus, dan kurang memperhatikan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas belum berjalan secara optimal sehingga dapat mengganggu proses pembelajaran (Pasikha 2017).

Jika tidak ditangani dengan baik, masalah tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kelas yang efektif untuk menciptakan suasana belajar yang tertib, terarah, dan menyenangkan.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen kelas Jacob Kounin yang meliputi lima aspek, yaitu kewaspadaan guru (*withitness*), kemampuan membagi perhatian (*overlapping*), kelancaran pembelajaran (*smoothness*), pemusatan perhatian siswa (*group focus*), dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran. Kelima aspek tersebut berperan penting dalam menciptakan kelas yang kondusif dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kewaspadaan guru diperlukan agar guru mampu mengawasi seluruh aktivitas siswa dan segera mengatasi gangguan yang muncul selama pembelajaran (Nurdian, Sauri, and Fani 2025). Selain itu, kemampuan membagi perhatian membantu guru memperhatikan seluruh siswa sehingga mereka tetap terlibat dalam proses pembelajaran (Yantoro 2020).

Kelancaran pembelajaran juga penting karena dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Sementara itu, pemusatan perhatian diperlukan agar siswa tetap fokus pada kegiatan belajar dan tidak mudah terdistraksi (Rahmania et al. 2025). Di sisi lain, tanggung jawab siswa turut menentukan keberhasilan pembelajaran karena siswa yang bertanggung jawab cenderung lebih disiplin dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar (Sudharsono et al. 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Amiruddin, Ginanjar, and Heriyansyah (2025) menemukan bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa. Wasliman (2023) menyatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas berkaitan dengan peningkatan disiplin belajar siswa. Dewi (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya kemampuan manajemen kelas dapat menurunkan motivasi dan kedisiplinan siswa. Selain itu, Fitri (2024) serta Syahputri and Saputra (2025) menegaskan bahwa manajemen kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan teori Jacob Kounin dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di tingkat SMP masih terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan aspek-aspek manajemen kelas menurut Jacob Kounin dalam situasi pembelajaran yang nyata.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SMP Negeri 9 Palembang, masih ditemukan siswa yang kurang fokus saat pembelajaran, berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, dan kurang memperhatikan arahan guru. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih perlu ditingkatkan melalui pengelolaan kelas yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana manajemen kelas oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palembang berdasarkan teori Jacob Kounin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan kewaspadaan guru, kemampuan membagi perhatian, kelancaran pembelajaran, pemusatan perhatian siswa, dan tanggung jawab siswa dalam mendukung peningkatan kedisiplinan di sekolah.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen kelas yang dilakukan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palembang. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai pengelolaan kelas, pengendalian perilaku siswa,

serta upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 9 Palembang. Pemilihan lokasi didasarkan pada kesesuaiannya dengan fokus penelitian, yaitu manajemen kelas dan kedisiplinan siswa. Informan penelitian terdiri atas guru mata pelajaran, wali kelas, dan siswa yang dianggap mampu memberikan informasi terkait pelaksanaan manajemen kelas dan kondisi kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru, wali kelas, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan kelas serta kedisiplinan siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta kondisi kelas selama proses belajar berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa tata tertib sekolah, absensi siswa, jadwal pelajaran, perangkat pembelajaran, dan foto kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teori manajemen kelas Jacob Kounin sebagai landasan analisis. Fokus penelitian meliputi kewaspadaan guru dalam mengawasi kelas, kemampuan membagi perhatian, menjaga kelancaran pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, dan menumbuhkan tanggung jawab siswa dalam proses belajar. Teori tersebut digunakan untuk menganalisis penerapan manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan secara sistematis berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil interpretasi seluruh data yang diperoleh di lapangan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, wali kelas, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kedua teknik tersebut digunakan untuk memastikan data yang

diperoleh valid dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kewaspadaan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 9 Palembang

Pelaksanaan kewaspadaan guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 9 Palembang dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kewaspadaan guru terlihat dari kemampuan guru dalam memperhatikan seluruh situasi kelas, mengawasi perilaku siswa, serta mengatasi gangguan yang muncul selama kegiatan belajar mengajar. Guru berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap tertib dan kondusif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ibu R.M., diperoleh informasi bahwa guru selalu berusaha memperhatikan seluruh aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya fokus menjelaskan materi, tetapi juga mengawasi perilaku siswa agar tetap tertib di dalam kelas. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran saya selalu berusaha memperhatikan keadaan kelas secara menyeluruh. Jika ada siswa yang mulai ribut atau tidak fokus belajar, saya langsung memberikan teguran dan arahan supaya suasana kelas tetap tertib. Menurut saya, pengawasan guru sangat penting agar siswa lebih disiplin dan pembelajaran bisa berjalan dengan baik” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas bapak A.S. yang menjelaskan bahwa kewaspadaan guru sangat membantu dalam menjaga kedisiplinan siswa selama pembelajaran. Menurut beliau, guru yang aktif mengawasi kelas mampu mengurangi perilaku siswa yang mengganggu proses belajar. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Guru di sekolah ini biasanya selalu memperhatikan kondisi siswa saat belajar. Jika ada siswa yang mulai bercanda atau mengganggu temannya, guru langsung menegur dengan baik sehingga siswa kembali fokus belajar. Dengan adanya pengawasan dari guru, siswa menjadi lebih tertib dan disiplin selama berada di kelas” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan R.S salah satu siswa kelas VIII, diperoleh informasi bahwa guru selalu memperhatikan kondisi kelas selama pembelajaran berlangsung. Siswa merasa lebih tertib ketika guru aktif mengawasi dan mengingatkan siswa selama belajar di kelas. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau belajar di kelas, guru sering memperhatikan kami semua. Kalau ada yang ribut atau tidak memperhatikan pelajaran biasanya langsung ditegur supaya kembali fokus belajar. Jadi kami lebih tertib saat pelajaran berlangsung” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kewaspadaan guru memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang aktif mengawasi kondisi kelas mampu mengurangi gangguan pembelajaran serta membantu menciptakan suasana belajar yang tertib dan kondusif.

Selain itu, guru juga berupaya menjaga perhatian siswa dengan memberikan arahan dan teguran secara langsung kepada siswa yang mulai kurang disiplin selama pembelajaran. Guru tidak hanya mengawasi perilaku siswa, tetapi juga memberikan bimbingan agar siswa memahami pentingnya menjaga ketertiban dan menghargai proses pembelajaran di kelas. Dengan adanya kewaspadaan guru, siswa menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa guru aktif memperhatikan kondisi kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Guru beberapa kali memberikan teguran kepada siswa yang kurang fokus serta mengarahkan siswa untuk kembali memperhatikan pembelajaran. Selain itu, suasana kelas terlihat cukup tertib dan kondusif selama kegiatan belajar berlangsung.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan pengawasan kelas dengan baik selama proses pembelajaran. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas, interaksi guru dengan siswa, serta kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Kewaspadaan Guru dalam Mengelola Kelas di SMP Negeri 9 Palembang

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa guru sedang melaksanakan pengawasan dan pengendalian kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Guru terlihat memperhatikan kondisi siswa serta menjaga ketertiban kelas agar suasana belajar tetap kondusif. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kewaspadaan guru menjadi salah satu bentuk manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kewaspadaan guru dalam mengelola kelas di SMP Negeri 9 Palembang dilakukan melalui pengawasan terhadap perilaku siswa, pemberian teguran, serta pengarahan selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang tertib dan meningkatkan kedisiplinan siswa selama berada di dalam kelas.

Kemampuan Guru Membagi Perhatian Saat Proses Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang

Pelaksanaan kemampuan guru dalam membagi perhatian selama proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang dilakukan sebagai upaya untuk menjaga ketertiban dan meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas. Kemampuan membagi perhatian terlihat dari cara guru mengendalikan beberapa kondisi kelas secara bersamaan, seperti menjelaskan materi pelajaran sambil mengawasi perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru berusaha menjaga agar seluruh siswa tetap fokus dan mengikuti pembelajaran dengan tertib sehingga suasana

kelas tetap kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ibu D.A., diperoleh informasi bahwa guru selalu berusaha memperhatikan seluruh aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga memperhatikan siswa yang mulai kurang fokus atau mengganggu temannya di kelas. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Ketika mengajar saya harus bisa membagi perhatian antara menjelaskan materi dan memperhatikan kondisi siswa di kelas. Jika ada siswa yang mulai ribut atau tidak memperhatikan pelajaran, saya langsung mengingatkan supaya mereka kembali fokus belajar. Dengan cara seperti itu suasana kelas tetap tertib dan pembelajaran bisa berjalan dengan lancar” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas ibu H.R. yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam membagi perhatian sangat membantu menjaga ketertiban siswa selama pembelajaran berlangsung. Menurut beliau, guru yang aktif memperhatikan seluruh siswa membuat kondisi kelas menjadi lebih terkendali. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Guru biasanya tetap memperhatikan seluruh siswa walaupun sedang menjelaskan pelajaran di depan kelas. Kalau ada siswa yang mulai tidak fokus atau berbicara dengan teman, guru langsung menegur dengan baik sehingga siswa kembali memperhatikan pembelajaran. Hal tersebut membuat suasana kelas tetap tertib dan nyaman” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan M.R. salah satu siswa kelas VII, diperoleh informasi bahwa guru selalu memperhatikan kondisi siswa selama proses belajar berlangsung. Siswa merasa lebih disiplin ketika guru aktif mengawasi dan mengingatkan siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Guru biasanya tetap memperhatikan kami walaupun sedang menjelaskan pelajaran. Kalau ada yang ribut atau tidak fokus belajar langsung diingatkan supaya kembali tertib. Jadi suasana belajar di kelas tetap nyaman dan kami lebih fokus belajar” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membagi perhatian memiliki peran penting dalam menjaga kedisiplinan

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru yang mampu memperhatikan seluruh kondisi kelas secara bersamaan dapat mengurangi gangguan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang lebih tertib.

Selain itu, guru juga berupaya menjaga konsentrasi siswa dengan memberikan teguran, arahan, dan perhatian kepada siswa yang mulai kurang fokus selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memastikan seluruh siswa mengikuti kegiatan belajar dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan kondusif.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa guru mampu membagi perhatian selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tetap melanjutkan penjelasan materi sambil memperhatikan kondisi siswa di dalam kelas. Selain itu, guru beberapa kali memberikan teguran kepada siswa yang kurang fokus sehingga suasana kelas tetap tertib dan pembelajaran berjalan dengan lancar.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas, aktivitas guru saat mengajar, serta interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran.



Gambar 2. Kemampuan Guru Membagi Perhatian Saat Proses Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa guru sedang melaksanakan proses pembelajaran sambil mengawasi kondisi siswa di kelas. Guru terlihat memperhatikan aktivitas siswa serta menjaga ketertiban kelas agar pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Dokumentasi ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membagi perhatian menjadi salah satu bentuk manajemen kelas dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam membagi perhatian saat proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang dilakukan melalui pengawasan terhadap aktivitas siswa, pemberian teguran, serta pengarahan selama pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang

tertib dan meningkatkan kedisiplinan siswa selama berada di dalam kelas. Selain itu, kemampuan guru dalam membagi perhatian juga membantu menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih efektif antara guru dan siswa. Guru dapat mengetahui kondisi siswa secara langsung serta memberikan respons dengan cepat ketika muncul gangguan selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut membuat siswa merasa lebih diperhatikan sehingga mereka cenderung lebih tertib dan mengikuti aturan selama pembelajaran di kelas.

Kelancaran Pembelajaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 9 Palembang

Pelaksanaan kelancaran pembelajaran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palembang dilakukan sebagai upaya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang teratur, tidak banyak gangguan, serta berjalan secara efektif. Kelancaran pembelajaran terlihat dari kemampuan guru dalam mengatur alur kegiatan belajar, menjaga fokus siswa, serta meminimalisir hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Dengan pembelajaran yang berjalan lancar, siswa lebih mudah mengikuti pelajaran dengan tertib dan disiplin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ibu S.N., diperoleh informasi bahwa kelancaran pembelajaran sangat penting untuk menjaga kedisiplinan siswa di kelas. Guru berusaha mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar tidak terjadi kekosongan kegiatan yang dapat membuat siswa menjadi kurang fokus. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Dalam mengajar saya selalu berusaha menjaga agar pembelajaran berjalan lancar dan tidak terputus-putus. Jika ada siswa yang mulai mengganggu atau tidak fokus, saya langsung menegur agar tidak mengganggu jalannya pelajaran. Dengan pembelajaran yang lancar, siswa lebih mudah diatur dan kelas menjadi lebih tertib” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas ibu N.L. yang menjelaskan bahwa kelancaran pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di kelas. Menurut beliau, pembelajaran yang tertib membuat siswa lebih mudah mengikuti aturan sekolah. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran berjalan lancar, siswa juga lebih mudah dikendalikan. Guru tidak banyak mengalami gangguan di kelas sehingga suasana belajar menjadi lebih tenang dan tertib. Hal ini sangat

membantu dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII R.S, diperoleh informasi bahwa siswa merasa lebih nyaman dan disiplin ketika pembelajaran berlangsung dengan lancar. Siswa dapat memahami pelajaran dengan lebih baik karena tidak banyak gangguan di kelas. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau pelajaran berjalan lancar, kami lebih mudah fokus belajar. Guru juga jarang berhenti terlalu lama, jadi suasana kelas tetap tertib dan kami tidak ribut sendiri” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses belajar mengajar. Pembelajaran yang teratur dan minim gangguan membantu siswa lebih fokus serta lebih mudah mengikuti aturan yang berlaku di kelas.

Selain itu, guru juga berupaya menjaga kelancaran pembelajaran dengan mengatur alur kegiatan belajar secara sistematis, memberikan arahan yang jelas, serta segera mengatasi gangguan yang muncul di kelas. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan tanpa hambatan yang berarti sehingga suasana kelas tetap kondusif dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa proses pembelajaran berlangsung cukup lancar. Guru mampu mengelola kelas dengan baik sehingga kegiatan belajar tidak sering terhenti. Siswa juga terlihat lebih fokus dan mengikuti pembelajaran dengan tertib selama kegiatan berlangsung.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan teratur. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, serta suasana kelas saat proses belajar berlangsung.



Gambar 3. Kelancaran Pembelajaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 9 Palembang

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 3 dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara tertib dan terarah. Guru terlihat mampu mengatur jalannya pembelajaran dengan baik sehingga siswa mengikuti kegiatan belajar dengan disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kelancaran pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang dilakukan melalui pengaturan kegiatan belajar yang terstruktur, pengendalian gangguan kelas, serta pemberian arahan yang jelas kepada siswa. Upaya tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Upaya Guru Memusatkan Perhatian Siswa di Dalam Kelas di SMP Negeri 9 Palembang

Upaya guru dalam memusatkan perhatian siswa di dalam kelas di SMP Negeri 9 Palembang dilakukan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pemusatan perhatian siswa dilakukan agar seluruh peserta didik tetap fokus terhadap materi yang disampaikan guru, tidak mudah terdistraksi, serta mengikuti pembelajaran dengan tertib. Guru berusaha menciptakan suasana belajar yang aktif dan menarik sehingga perhatian siswa dapat terarah pada kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ibu M.P., diperoleh informasi bahwa pemusatan perhatian siswa sangat penting untuk menjaga ketertiban kelas. Guru biasanya menggunakan berbagai cara agar siswa tetap fokus, seperti memberikan pertanyaan, menunjuk siswa secara acak, serta memberikan arahan ketika siswa mulai tidak memperhatikan pelajaran. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Untuk menjaga perhatian siswa di kelas, saya biasanya sering memberikan pertanyaan secara langsung kepada siswa agar mereka tetap fokus. Jika ada siswa yang terlihat tidak memperhatikan, saya langsung mengingatkan supaya kembali fokus pada pelajaran. Cara ini cukup efektif untuk menjaga ketertiban dan kedisiplinan siswa di kelas” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas ibu H.R. yang menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam memusatkan perhatian siswa sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di kelas. Menurut beliau, siswa akan lebih tertib jika guru mampu mengendalikan perhatian mereka selama

pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Guru yang mampu memusatkan perhatian siswa biasanya membuat kelas lebih tertib. Siswa jadi tidak mudah ribut karena mereka selalu diajak untuk fokus pada pelajaran. Hal ini sangat membantu dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII M.R, diperoleh informasi bahwa siswa merasa lebih fokus ketika guru sering memberikan pertanyaan dan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau guru sering bertanya atau menunjuk kami untuk menjawab, kami jadi lebih fokus belajar. Jadi tidak sempat ribut sendiri karena harus memperhatikan pelajaran” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam memusatkan perhatian siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan perhatian yang terarah, siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan tidak mudah melakukan gangguan di dalam kelas.

Selain itu, guru juga berupaya menggunakan strategi pembelajaran yang menarik seperti tanya jawab, pemberian tugas langsung, serta penggunaan metode pembelajaran interaktif untuk menjaga fokus siswa. Upaya tersebut membantu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup sehingga siswa lebih mudah dikendalikan dan tetap disiplin selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa guru aktif mengarahkan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru beberapa kali memberikan pertanyaan dan menunjuk siswa secara langsung untuk menjawab, sehingga siswa tetap fokus mengikuti pelajaran. Suasana kelas terlihat cukup kondusif dan tertib.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang interaktif di kelas. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan tanya jawab antara guru dan siswa, serta aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran.



Gambar 4. Upaya Guru Memusatkan Perhatian Siswa di SMP Negeri 9 Palembang

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 4 dapat disimpulkan bahwa guru sedang melakukan interaksi pembelajaran dengan siswa melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian arahan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya memusatkan perhatian siswa agar tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Upaya ini menjadi salah satu bentuk manajemen kelas yang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam memusatkan perhatian siswa dilakukan melalui metode interaktif, pemberian pertanyaan, serta pengawasan selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membantu menciptakan suasana kelas yang tertib, fokus, dan mendukung peningkatan kedisiplinan siswa di sekolah.

Tanggung Jawab Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang

Tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Tanggung jawab siswa terlihat dari sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas yang diberikan guru, memperhatikan penjelasan, serta mematuhi aturan yang berlaku di dalam kelas. Sikap tanggung jawab ini menjadi dasar dalam membentuk kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ibu A.L., diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa sudah menunjukkan sikap tanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa siswa yang memiliki tanggung jawab cenderung lebih disiplin dan aktif di kelas. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Siswa yang bertanggung jawab biasanya lebih disiplin dalam belajar. Mereka memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat membantu menciptakan suasana kelas yang tertib” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal tersebut juga disampaikan oleh wali kelas ibu N.S. yang menjelaskan bahwa tanggung jawab siswa sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah. Menurut beliau, siswa yang memiliki kesadaran tanggung jawab akan lebih mudah diarahkan dalam proses pembelajaran. Hal

tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kalau siswa sudah memiliki tanggung jawab, mereka akan lebih mudah diatur di kelas. Mereka tahu apa yang harus dilakukan saat belajar, sehingga suasana kelas menjadi lebih tertib dan kondusif” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII R.S, diperoleh informasi bahwa siswa berusaha untuk bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa menyadari pentingnya disiplin agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar. Hal tersebut diungkapkan sebagai berikut:

“Kami harus bertanggung jawab saat belajar, seperti memperhatikan guru dan mengerjakan tugas. Kalau tidak, kami bisa tertinggal pelajaran dan suasana kelas juga jadi tidak tertib” (Ghea Audysa S 2026). Wawancara pada Senin, 11 Mei 2026. Pukul 09.00 WIB.

Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang memiliki kesadaran tanggung jawab akan lebih mudah mengikuti aturan dan menjaga ketertiban di dalam kelas.

Selain itu, guru juga berupaya menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui pemberian tugas, pengawasan selama pembelajaran, serta pemberian arahan dan motivasi agar siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Upaya tersebut membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 9 Palembang, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik. Siswa memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, serta berusaha menjaga ketertiban di dalam kelas. Namun masih terdapat beberapa siswa yang perlu diberikan arahan agar lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dokumentasi tersebut berupa foto kegiatan siswa saat mengerjakan tugas, memperhatikan guru, serta mengikuti proses pembelajaran secara langsung.



Gambar 5. Tanggung Jawab Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa siswa sedang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup tertib dan bertanggung jawab. Siswa terlihat memperhatikan guru serta mengerjakan tugas yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tanggung jawab siswa menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kedisiplinan di SMP Negeri 9 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di SMP Negeri 9 Palembang ditunjukkan melalui sikap memperhatikan pelajaran, mengerjakan tugas, serta mematuhi aturan kelas. Upaya tersebut berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang tertib, disiplin, dan kondusif di sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa manajemen kelas oleh guru di SMP Negeri 9 Palembang memiliki peran penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang tertib dan kondusif melalui pengawasan terhadap perilaku siswa, pengaturan pembelajaran, serta pemberian arahan kepada siswa yang kurang disiplin. Temuan ini sesuai dengan teori Jacob Kounin yang menyatakan bahwa keberhasilan manajemen kelas dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengendalikan situasi kelas dan mencegah munculnya gangguan selama pembelajaran berlangsung (Fitriana et al. 2024). Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan lebih mudah menciptakan suasana belajar yang efektif sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih tertib dan disiplin. Selain itu, penelitian terdahulu juga menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan keteraturan dan kedisiplinan siswa selama kegiatan belajar berlangsung (Wahyuni and Sari 2023).

Dalam pelaksanaan kewaspadaan guru (*withitness*), hasil penelitian menunjukkan bahwa guru selalu memperhatikan seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru mengawasi perilaku siswa, memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu pembelajaran, serta mengarahkan siswa agar kembali fokus belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kewaspadaan yang baik dalam menjaga situasi kelas tetap kondusif (Maftuhah et al. 2026). Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Jacob Kounin yang menjelaskan bahwa guru harus memiliki kesadaran penuh terhadap seluruh situasi di kelas sehingga mampu mencegah gangguan sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar. Guru yang

memiliki kewaspadaan tinggi akan membuat siswa merasa diperhatikan sehingga siswa cenderung lebih tertib selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengawasan guru yang dilakukan secara konsisten dapat membantu meningkatkan disiplin dan ketertiban siswa di kelas (Sari and Hadijah 2017).

Dalam kemampuan guru membagi perhatian (*overlapping*), hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mampu menyampaikan materi pelajaran sambil tetap mengawasi perilaku siswa di kelas. Guru tetap memperhatikan siswa yang mulai kurang fokus atau berbicara dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung. Kemampuan tersebut membantu guru menjaga kestabilan kelas sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan tertib dan terarah. Temuan ini sesuai dengan teori Jacob Kounin yang menjelaskan bahwa guru harus mampu menangani beberapa situasi dalam waktu yang bersamaan tanpa mengganggu jalannya pembelajaran (Alim, Wahid, and Yono 2022). Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membagi perhatian dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu menciptakan suasana kelas yang lebih disiplin. Dengan adanya perhatian guru terhadap seluruh siswa, maka siswa menjadi lebih fokus dan tidak mudah melakukan pelanggaran selama pembelajaran berlangsung.

Dalam menjaga kelancaran pembelajaran (*momentum* dan *smoothness*), hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menjaga proses pembelajaran agar berjalan secara sistematis, teratur, dan minim gangguan. Guru menyampaikan materi sesuai alur pembelajaran dan menggunakan metode yang menarik sehingga siswa tetap fokus mengikuti kegiatan belajar. Hal tersebut membuat suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa lebih disiplin selama pembelajaran berlangsung. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Jacob Kounin yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berjalan lancar dan terarah dapat membantu siswa tetap terlibat dalam pembelajaran serta mengurangi munculnya perilaku yang mengganggu kelas. Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh pembahasan dalam berbagai jurnal pendidikan yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang terstruktur dapat membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam upaya memusatkan perhatian siswa (*group focus*), hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi untuk menjaga perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru memberikan pertanyaan, melakukan interaksi langsung dengan siswa, dan menggunakan metode pembelajaran interaktif agar siswa tetap aktif mengikuti pembelajaran. Upaya tersebut membuat siswa lebih fokus dan mengurangi perilaku seperti berbicara sendiri atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Jacob Kounin yang menjelaskan

bahwa guru perlu menjaga perhatian seluruh siswa secara bersamaan agar pembelajaran berlangsung lebih efektif dan kondusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan disiplin belajar siswa karena siswa merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam menanamkan tanggung jawab siswa (*student accountability*), hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berusaha menanamkan sikap tanggung jawab kepada siswa melalui pemberian tugas, pembiasaan disiplin, serta penegasan aturan kelas selama pembelajaran berlangsung. Siswa diarahkan untuk aktif mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, dan mematuhi tata tertib kelas. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfokus pada pengendalian kelas, tetapi juga berusaha membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin dalam belajar. Temuan ini sesuai dengan teori Jacob Kounin yang menjelaskan bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pembiasaan disiplin dan pemberian tanggung jawab kepada siswa dapat membantu membentuk perilaku belajar yang lebih tertib dan positif selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru di SMP Negeri 9 Palembang telah berjalan cukup baik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penerapan kewaspadaan guru, kemampuan membagi perhatian, menjaga kelancaran pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, serta menanamkan tanggung jawab siswa terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan kondusif. Dengan demikian, teori Jacob Kounin relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan bagaimana manajemen kelas oleh guru dapat mendukung peningkatan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas yang dilakukan guru di SMP Negeri 9 Palembang telah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menerapkan pengelolaan kelas melalui pengawasan terhadap aktivitas siswa, pemberian teguran kepada siswa yang kurang disiplin, serta pengaturan suasana belajar agar tetap tertib dan kondusif.

Guru juga mampu menjaga fokus siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif, memberikan pertanyaan, dan melibatkan siswa secara aktif dalam

kegiatan belajar. Selain itu, guru berusaha menciptakan pembelajaran yang berjalan secara sistematis dan terarah sehingga siswa lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan tertib. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa seperti memperhatikan penjelasan guru, mengurangi perilaku berbicara sendiri, serta lebih tertib dalam mengikuti aturan kelas.

Penerapan teori Jacob Kounin dalam penelitian ini terlihat melalui kewaspadaan guru dalam mengawasi kelas, kemampuan guru membagi perhatian, menjaga kelancaran pembelajaran, memusatkan perhatian siswa, serta menanamkan tanggung jawab siswa selama proses belajar berlangsung. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga aktif mengendalikan kondisi kelas agar tetap tertib dan nyaman. Siswa diarahkan untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan tata tertib kelas sehingga tercipta suasana belajar yang lebih disiplin dan kondusif. Dengan demikian, manajemen kelas berdasarkan teori Jacob Kounin terbukti relevan dan efektif diterapkan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 9 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Bahrun, Farhan Saefudin Wahid, And Robert Rizki Yono. 2022. "Pengaruh Manajemen Kelas Dan Disiplin Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar." *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2):149–60.
- Amiruddin, Amiruddin, Muhammad Hidayat Ginanjar, And Heriyansyah Heriyansyah. 2025. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 18 Buton Tengah." *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 5(02):315–26.
- Dewi, Aura Chantika, Afiif Ramadhan, Izzat Abdullah Faqih, And Hinggil Permana. 2025. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Mi Al-Manar." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 4(1):199–210.
- Fitri, Anisa, And Ade Akhmad Saputra. 2024. "Manajemen Pengelolaan Kelas Di Paud Al-Basyir Desa Tanjung Baru." *Al-Gafari: Manajemen Dan Pendidikan* 2(2):88–101.
- Fitriana, Azizah Nur, Muthiara Nur Aisah, Emanuella Intan Rianto, And Ridwan Widakdo. 2024. "Optimalisasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan Dan Keguruan* 5(2):97–105.
- Ghea Audysa S. 2026. "Manajemen Kelas Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Smp Negeri 9 Palembang."
- Kounin, Jacob S. 1977. *Disiplin Dan Manajemen Kelompok Di Kelas*. New York, Usa: Huntington,

- Ny.
- Maftuhah, Mamah, Lilis Sumarni, Heriyanti Heriyanti, Siti Romlah, And Sri Pudiyeti. 2026. "Behavioral Manajemen Kelas Dalam Membentuk Disiplin Belajar Siswa Di Sekolah." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 4(01):68–77.
- Minsih, Minsih. 2018. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas." *Profesi Pendidikan Dasar* 5(1):20–27.
- Nurdian, Novi, Muhammad Supian Sauri, And Armin Fani. 2025. "Strategi Guru Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Dan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 31(1):38–45.
- Pasikha, Nok. 2017. "Implementasi Manajemen Kelas Dalam Mengatasi Masalah Disiplin Siswa: Array." *Dialektika Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar* 7(1):55–67.
- Rahmania, Cici Aulia, Chantika Putri Yudistira, Khadijah Khansa Syahira, Sabrina Shafa Aulia, And Wina Mustikaati. 2025. "Optimalisasi Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 5(3):2111–20.
- Rahmat, Acep, Novi Fitriani, And Fauzan Nurul Hakim. 2025. "Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(1):1195–1202.
- Sari, Bella Puspita, And Hady Siti Hadijah. 2017. "Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2(2):122.
- Sari, Rizda Nirmala. 2022. "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6(1):1740–46.
- Sudharsono, Muhamad, Sri Rahayu, Sherli Damayanti, And Laila Rahmah. 2024. "Strategi Efektif Dalam Manajemen Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa." *Nusra: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan* 5(3):1415–23.
- Syahputri, Mia Anisa, And Ade Akhmad Saputra. 2025. "Class Management In Improving Student Learning Motivation: Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jeminov (Journal Of Education Management And Innovation)* 1(2):1–13.
- Wahyuni, Nur, And Wanda Mulcia Sari. 2023. "Strategi Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar." *Rekognisi: Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan (E-Issn 2599-2260)* 8(1):49–57.
- Wasliman, Eva Dianawati. 2023. "Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Melalui Manajemen Kelas Dan Kompetensi Komunikasi Guru Yang Humanis." *Khazanah Pendidikan* 17(2):443–53.
- Yantoro, Yantoro. 2020. "Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa." *Jurnal Muara Pendidikan* 5(1):586–92.